

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA
KURNIA TOUR AND TRAVEL
DI GOWA**

SKRIPSI

Diusulkan kepada:

Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (SE)

NURWAHIDAH

10572 03623 12



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

SKRIPSI

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA
KURNIA TOUR AND TRAVEL
DI GOWA**

NURWAHIDAH

10572 03623 12



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Kurnia Tour
And Travel Di Gowa

Nama Mahasiswa : Nurwahidah

Nomor Stambuk : 10572 03623 12

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Makassar, Juni 2016

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sultan Sarda, MM

Drs. H.A. Muhiddin Daweng

Mengetahui

Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Manajemen

Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NBM : 497794

Moh. ArisPasigai, SE,MM
NBM : 1093485

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji bagi Allah SWT semata. Milik-Nyalah segala sanjungan di dunia dan akhirat. Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya yang tiada tara kepada manusia, atas nikmat dan petunjuk-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkai salam semoga tetap tercurahkan kepada sang pelita kehidupan, pembebas manusia dari gelapnya kebodohan, Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang senantiasa istiqomah dan selalu merindukan bertemu wajah kekasih abadi, Allah SWT.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yaitu :

1. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE, MM. selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. H. A. Muhiddin Daweng selaku Dosen Pembimbing II yang begitu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen, atas segala ilmu dan bimbingan selama ini, serta staf karyawan atas segala pelayanan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tua saya Hamjah dan Hapijah, yang dengan ikhlas merawat, mengajar, mendampingi saya, menyayangi dan selalu menyebutkan nama saya dalam setiap alunan doanya.
7. Terimah kasih Kepada Suami Tercinta, Taslim yang selalu setia menemaniku dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabatku Salsa, Rini, Desi, Faizah, Amy, Hikma, Putri, Eko dan Agung yang selalu menemaniku dan member bantuan serta dukungan dan semangat kepadaku.
9. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Man 2-12 fakultas ekonomi jurusan manajemen.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak.



Makassar, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Manajemen Keuangan.....	5
B. Fungsi Manajemen Keuangan.....	6
C. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan.....	8
D. Laporan Keuangan (<i>Financial Statement</i>).....	8
E. Laporan Keuangan Travel.....	11
F. Analisis Rasio Keuangan.....	12
G. Kerangka Pikir.....	23
H. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Tempat dan Waktu Penelitian	25
B. Metode Pengumpulan Data	25
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Metode Analisis Data	26
E. Defenis operasional	27
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Kurnia Tour and Travel	29
B. Visid an Misi Perusahaan	30
C. Struktur Perusahaan Kurnia Tour and Travel	31
D. Job Description	32
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Analisis Historis	44
C. Kesimpulan dan Analisis	48
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha ini ditandai dengan makin tajamnya persaingan, khususnya dalam pengelolaan unit usaha. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu cermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi) dan *cash flow statement* (laporan arus kas).

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2011 :239) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting principle*) dan lainnya.

Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah

kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu evaluasi kinerja keuangan.

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan evaluasi dan analisis tren, maka akan mampu diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Perusahaan perlu melakukan evaluasi laporan keuangan karena eektivitas strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya, maka diperlukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan menurut kamaluddin dan indriani (2012:33) merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan

perusahaan. Dimana dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan profitabilitas.

Fahmi (2011 : 65) berpendapat bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, sedangkan rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Keempat rasio ini sangat penting bagi perusahaan, khususnya pada Kurnia Tour and Travel di Gowa, yang bergerak dibidang jasa perjalanan, sehingga sangat perlu memperhatikan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dikemukakan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana kinerja keuangan yang dicapai oleh Kurnia Tour and Travel di Gowa selama tahun 2011 sampai dengan 2014.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang telah dicapai oleh. Kurnia Tour and Travel di Gowa selama tahun 2011 sampai dengan 2014.
- b. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kurnia Tour and Travel di Gowa.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas pada Kurnia Tour and Travel di Gowa.

b. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dengan penelitian lainnya sehingga akan memberikan pemecahan masalah dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan dalam hal ini dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas pada Kurnia Tour and Travel di Gowa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Untuk dapat menjalankan kegiatan atau usaha perusahaan tentu diperlukan dana atau modal, apakah dana tersebut bersumber dari sumber internal (pemilik perusahaan) atau bersumber dari sumber eksternal atau hutang.

Dana dari sumber internal (pemilik perusahaan) digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas, untuk kepentingan transaksi, maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Sedangkan perusahaan atau organisasi untuk menjalankan aktifitas bisnisnya memerlukan aktiva riil (*real assets*) baik yang berwujud (*tangible assets*) seperti mesin, pabrik, kantor dan kendaraan, maupun untuk aktiva yang tidak terwujud (*intangible assets*) seperti keahlian teknis, merek dagang dan paten. Untuk memperoleh aktiva riil tersebut perusahaan selalu mencari sumber-sumber dana dari sumber lain. Sumber dana dari luar biasanya seperti menjual saham, obligasi (PT) atau mencari kredit dari lembaga-lembaga perbankan (Bank).

Menyangkut pengelolaan dana perusahaan adalah merupakan tugas manajer keuangan yang dalam hal ini adalah manajer perusahaan. Manajer perusahaan

bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan mengenai investasi dan pendanaan.

Yang terpenting bagi manajemen perusahaan adalah bahwa dana yang diperoleh dan dana yang dialokasikan harus dikelola secara efektif dan efisien. Dari efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana oleh perusahaan ini maka dapatlah ditarik pengertian sesungguhnya mengenai manajemen keuangan, seperti menyangkut manajemen untuk fungsi-fungsi seperti fungsi perencanaan, pengarahan dan fungsi pengendalian.

B. Fungsi Manajemen Keuangan

Ada 2 (dua) fungsi manajemen keuangan (pembelanjaan) yaitu :

1. Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana.
2. Fungsi memperoleh dana.

Fungsi menggunakan atau pengalokasian dana harus dijalankan secara efisien, artinya setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Fungsi penggunaan dana terdiri atas perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Fungsi penggunaan dana sangat penting karena dapat menjaga likuiditas dan kontinuitas usaha. Perencanaan pengalokasian dana yang cermat dan teliti berdampak terhadap keamanan likuiditas dan dan menghindari penganggaran dana (*idle*). Efisiensi penggunaan dapat langsung menentukan besar kecilnya

tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi. Agar supaya efisien penggunaan dana dapat dicapai, maka manajer keuangan harus mampu mencari alternatif-alternatif investasi yang dapat menguntungkan usaha. Demikian halnya dengan fungsi memperoleh dana juga harus dilakukan dengan efisien artinya supaya dana yang diperoleh perusahaan telah diperhitungkan dengan biaya minimal termasuk syarat-syarat pengendaliannya dianggap menguntungkan atau tidak memberatkan perusahaan.

Manajer keuangan atau perusahaan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan mengenai investasi dan pendanaan perusahaan harus terlibat langsung dalam perencanaan dan pengendalian penggunaan dana. Untuk mendanai investasi dan operasi perusahaan, manajer keuangan bertanggung jawab dalam memperoleh dana yang sesuai dengan tingkat kebutuhannya, baik mengenai jangka waktu penggunaan dana, persyaratan-persyaratan, maupun terhadap pembiayaan yang harus digunakan untuk memperoleh dana tersebut. Sumber-sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari luar perusahaan seperti dari lembaga perbankan (bank-bank umum), pasar modal maupun dari sumber-sumber dana lainnya.

Oleh Karena itu untuk memperlancar aliran kas (dana) yang masuk dari luar ke dalam perusahaan untuk membiayai investasi dan operasi perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan manajer keuangan dalam menjalankan fungsi pendanaan. Kemudian setelah dana itu diinvestasikan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka kembali tugas manajer keuangan atau perusahaan mengenai besarnya yang akan dibayarkan kepada pemilik perusahaan, dan berapa

besar diinvestasikan (reinvestasi) untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Demikian besarnya peranan manajer keuangan dalam memperlancar aliran kas atau dana dalam perusahaan sehingga kadang-kadang ia bertindak sebagai intermediary atau perantara yang berada pada posisi di antara sumber atau pemberi dana/pasar modal bank pemberi kredit (pinjaman) dan lain-lain sebagainya di satu pihak dan operasi perusahaan di lain pihak.

C. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Berdasarkan pengertian-pengertian dan fungsi-fungsi pembelanjaan yang dikemukakan oleh para ahli, terutama fungsi pembelanjaan (manajemen keuangan) yang dikemukakan oleh Ezra Salomon dan Van Horne maka dapat dikatakan bahwa ruang lingkup manajemen keuangan meliputi :

1. Pengalokasian dana (investasi) perusahaan,
2. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, dan
3. Kebijakan dividen.

D. Laporan keuangan (*Financial Statement*)

Akuntansi adalah seni dari pada pencatatan penggolongan dan peringkasan dari pada pencatatan penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagai bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan.

Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Dalam prinsip-prinsip akuntansi Indonesia yang dikatakan laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala, keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan keuangan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan yang terdiri atas data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi dan pendapat pribadi.

Fakta-fakta yang telah dicatat mengandung arti bahwa laporan keuangan ini dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, misalnya jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi mengandung arti bahwa data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran-

anggaran tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

Sedangkan pendapat pribadi pribadi (*personal judgement*) mengandung maksud bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Jadi oleh karena itu laporan keuangan (*financial statement*) merupakan hasil utama dari akuntansi karena ia merupakan alat komunikasi informasi akuntansi yang penting dan utama kepada pemakaiannya.

Untuk mengkomunikasikan informasi-informasi yang diperlukan mengenai suatu perusahaan digunakan 4 bentuk laporan keuangan, yaitu : Perhitungan rugi laba (*income statement*), Ikhtisar perubahan modal (*the statement of owner's equity*), Neraca (*balance sheet*), Ikhtisar perubahan posisi keuangan (*the statement of changes in financial position*).

Namun menurut Munawir S. bahwa laporan keuangan pada umumnya menjelaskan 2 (dua) hal pokok yaitu; (1)neraca, dan (2) laporan rugi laba (R/L).

1. Neraca

Menurut Munawir S. bahwa neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Neraca memperlihatkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, atau dengan kata lain bahwa neraca memberikan gambaran usaha sebagai pemilik sumber-sumber atau harta yang sama besarnya dengan tuntutan atas sumber-sumber atau harta tersebut.

2. Perhitungan Rugi Laba (*Income Statement*)

Perhitungan atau laporan rugi laba adalah suatu laporan yang memperlihatkan jumlah laba yang dihasilkan suatu perusahaan selama satu periode. Banyak orang beranggapan bahwa hal ini merupakan laporan keuangan yang terpenting karena tujuannya adalah untuk mengukur apakah suatu perusahaan berhasil atau gagal mencapai tujuan pokoknya yaitu mendapatkan laba yang sesuai (*acceptable income*). Jadi pada hakikatnya dapat dikatakan bahwa laporan rugi laba (R/L) adalah merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

E. Laporan Keuangan Travel

Laporan keuangan travel pada prinsipnya tidak berbeda dengan laporan keuangan perusahaan. Di dalam laporan keuangan travel yang umum disajikan adalah neraca dan laporan hasil usaha. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan atau travel pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu travel pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun buku.

Ada 3 (tiga) hal bagian penting yang terkandung di dalam neraca, yaitu :

1. Aktiva
2. Hutang, dan
3. Modal

Aktiva tidak terbatas pada karyawan perusahaan/travel yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada perusahaan yang akan datang serta aktiva yang tidak terwujud lainnya. Aktiva perusahaan dapat dibedakan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar. Sedangkan modal travel adalah merupakan nilai hak kepemilikan travel atas seluruh kekayaan travel. Modal travel meliputi simpanan pokok, dan modal pernyataan.

F. Analisis Rasio Keuangan

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari financial statement. Analisis rasio membiasakan pimpinan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Fokus dari analisis ini akan berbeda menurut kepentingan khususnya dari analisis, atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Analisis rasio tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar. Pihak luar yang dimaksud adalah calon investor atau kreditur yang akan menanamkan dana usaha dalam perusahaan melalui pasar modal, dengan cara membeli saham perusahaan yang go public.

Bagi manajer keuangan, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang.

1. Jenis-Jenis Rasio Keuntungan

Menurut Syafaruddin Alwi rasio-rasio keuangan pada umumnya diklasifikasikan menjadi 4 (empat) macam yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendeknya kurang 1 (satu) tahun. Rasio-rasio yang tergolong ke dalam rasio likuiditas adalah :

- 1). Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hasil dari perbandingan ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditor jangka pendek dapat dipenuhi oleh harta perusahaan yang

diperkirakan dapat menjadi tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

- 2) Rasio Cepat adalah perbandingan aktiva lancar dikurang dengan persediaan dengan kewajiban hutang lancar.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Persediaan termasuk dalam unsur aktiva lancar yang paling tidak likuid dan sering menimbulkan kerugian.

b. Rasio solvabilitas (*leverage*)

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut di likuidasi. Jika perusahaan di likuidasi, apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi semua hutang-hutangnya.

Keputusan manajemen untuk menggunakan leverage hendaknya mengembangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi terhadap peningkatan resiko.

- 1) Rasio hutang (*leverage*) dihitung sebagai rasio hutang. Artinya jumlah hutang dibagi dengan jumlah harta.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Harta}}$$

Yang termasuk rasio hutang adalah semua hutang lancar dan semua obligasi (hutang jangka panjang).

2) Laba terhadap biaya bunga.

Rasio leverage (*solvabilitas*) dihitung sebagai laba terhadap biaya bunga, adalah membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan biaya bunga.

$$\text{Laba terhadap biaya bunga} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

3) Penutupan beban tetap.

Rasio leverage (*solvabilitas*) dihitung sebagai penutupan biaya tetap, hampir sama dengan rasio laba terhadap biaya bunga, tetapi ditambahkan biaya-biaya lain misalnya biaya sewa peralatan (leasing) dan menanggung kewajiban jangka panjang atas dasar kontrak sewa.

$$\text{Penutupan biaya tetap} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Rasio efektivitas menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektivitas membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada

berbagai jenis harta. Kalau rasio aktifitas dijadikan sebagai patokan maka dengan sendirinya diperlukan adanya keseimbangan yang layak antara penjualan dengan beberapa unsur harta seperti misalnya persediaan, piutang, harta tetap dan harta-hartanya.

- Dihitung sebagai perputaran persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

- d. Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan efektivitas manajemen jika dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi yang dihasilkan. Profitabilitas merupakan kinerja yang dihasilkan oleh manajemen. Profitabilitas dapat dilihat sebagai margin laba atas penjualan dan hasil pengembalian modal sendiri (*Return On Net Worth*).

- 1) Margin Laba Atas Penjualan

Rasio profitabilitas dihitung sebagai margin laba atas penjualan. Margin (profit margin on sales) dihitung dari laba bersih sesudah pajak dibagi dengan penjualan, menghasilkan laba untuk setiap rupiah (atau satuan moneter lain).

$$\text{Margin Laba Atas penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Penjualan}}$$

Makin tinggi angka yang diperoleh dari pembagian tersebut berarti makin baik karena dihasilkan laba yang relative besar terhadap penjualan.

2) Hasil Pengembalian Modal Sendiri (*return On Net Worth*)

Rasio profitabilitas ini menggambarkan tingkat hasil pengembalian dari investasi pemegang saham atau pemilik modal. Besar kecilnya tingkat pengembalian modal ditentukan dari hasil pembagian antara rasio laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Hasil Pengembalian Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Penggunaan Rasio-Rasio keuangan dan Keterbatasannya

Telah diuraikan sebelumnya bahwa analisa rasio keuangan dapat dipergunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja usaha dari suatu perusahaan atau travel. Hal tersebut diterapkan untuk kepentingan intern dan atau kepentingan ekstern. Maksudnya penggunaan rasio analisis keuangan tersebut untuk mengevaluasi kinerja usaha dari perusahaan sendiri atau perusahaan lain yang akan atau sedang dalam hubungan bisnis atau usaha. Dalam analisis rasio keuangan dapat dipilih jenis rasio-rasio yang paling sesuai dengan tujuan analisis tersebut dianggap saling melengkapi. Sedangkan yang tidak saling menunjang atau yang tidak begitu jelas pada rasio tertentu dapat diperkuat dengan rasio yang lain. Sebagai contoh misalnya seorang manajer perkreditan dari suatu lembaga perbankan dalam melaporkan perkembangan keuangannya umum hanya memilih tiga jenis rasio-rasio keuangan dari suatu perusahaan/travel yang bertujuan memanfaatkan fasilitas kredit dari bank sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut. Ketiga rasio yang dimaksud adalah rasio lancar atau rasio cepat dan rasio profitabilitas. Dengan demikian manajer perkreditan dari bank akan dapat dengan mudah mengetahui besarnya modal sendiri yang dimiliki,

besarnya kewajiban jangka pendeknya demikian pula terhadap prospek kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada kegiatan bisnis atau usaha dari perusahaan itu. Berdasarkan kondisi-kondisi seperti itu maka manajer kredit dapat mempertimbangkan kinerja dari perusahaan yang akan mengambil kredit apakah layak untuk dikabulkan atau direalisasikan permohonannya atau tidak direalisasikan permohonan kreditnya.

3. Keterbatasan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Walaupun rasio keuangan dianggap sangat berguna akan tetapi tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan sehingga hendaknya dipergunakan dengan sangat hati-hati atau bijaksana. Salah satu keterbatasan penggunaan analisis rasio keuangan adalah berawal dari data keuangan itu sendiri. Rasio-rasio keuangan disusun dari data-data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara-cara penafsiran yang berbeda dan bahkan dapat merupakan hasil manipulasi.

Seorang manajer keuangan harus sangat berhati-hati dalam menentukan atau menetapkan apakah suatu rasio tertentu dianggap baik atau buruk sehingga diperlukan tambahan data untuk dapat melengkapinya. Salah satu contoh misalnya rasio perputaran persediaan yang sangat tinggi dapat menunjukkan adanya kekurangan jumlah persediaan dan besar kemungkinannya terjadi kehabisan persediaan. Dalam hal ini seperti ini jika ditemukan perbedaan rasio keuangan dengan rasio standar dari rata-rata industry maka sebaiknya diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menentukan faktor-faktor penyebabnya. Sebaliknya jika rasio keuangan sesuai atau sama dengan rasio-rasio industry tidak menjamin

bahwa perusahaan tersebut telah berjalan normal atau memiliki manajemen yang baik karena dalam waktu yang singkat banyak cara untuk membuat rasio-rasio keuangan perusahaan yang sesuai atau sama dengan rasio keuangan rata-rata industry, ini berarti bahwa telah terjadi manipulasi data. Untuk menghindari semacam ini maka para analis harus mengembangkan informasi dari tangan pertama untuk menguji data yang ada, kegiatan operasi perusahaan dan system manajemen yang sesungguhnya yang diterapkan. Para analis hendaknya tidak dapat terlena atau langsung mempercayai data-data yang seusia dengan data standar industri (rasio-rasio industri).

4. Evaluasi Kinerja Keuangan

Untuk mendapatkan data tentang perkembangan usaha perusahaan perlu diadakan interpretasi atau analisis tentang data-data keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data-data keuangan itu tercermin didalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan (*financial*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu. Sedangkan laporan rugi laba mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada saat tertentu, dan laporan keuangan mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Menganalisis laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi pimpinan perusahaan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang dipimpinnya artinya diketahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu maupun keadaan sekarang, atau yang sedang berjalan. Di

samping itu dapat pula diketahui kelemahan-kelemahan dan hasil-hasil yang sudah dianggap cukup baik.

Hasil-hasil analisis tentang keadaan keuangan perusahaan dapat pula bermanfaat untuk memperbaiki penyusunan rencana perusahaan untuk tahun-tahun yang akan datang.

Banyak pihak yang kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang dimaksud adalah di samping untuk kebutuhan internal perusahaan juga dapat terhadap para kreditur dan para investor atau pihak di luar perusahaan.

Analisis/evaluasi kinerja keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu analisis historis dan analisis komparatif.

a. Analisis Historis (Data Periode Lalu)

Analisis historis membandingkan rasio-rasio dari beberapa tahun lalu dengan rasio keuangan sekarang maupun terhadap rasio-rasio untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Misalnya current ratio tahun 2014 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dengan membandingkan rasio-rasio tersebut dari tahun-tahun ketahun akan diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dari tahun ketahun.

b. Analisis Komparatif (Rata-rata Industri)

Analisis komparatif dimaksudkan adalah untuk membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (travel) dengan rasio-rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

Dengan membandingkan rasio-rasio perusahaan/travel dalam aspek keuangan (finansil) berada diatas rata-rata rasio industri atau di bawahnya. Rasio-rasio industri atau dibawahnya. Rasio-rasio industri yang dijadikan pembanding (syafaruddin Alwi 2002) dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Rasio-rasio keuangan Standar (Rata-rata Industri)

No	Komponen	Persentase (Rata-rata Industri)
1.	Rasio Likuiditas	
	a. Rasio Lancar	250 %
	b. Rasio Cepat	150 %
2.	Rasio Solvabilitas	
	a. Debt equity ratio	100 %
	b. Debt/total assets ratio	50 %
3.	Ratio Aktivitas	
	Perputaran persediaan (inventory turn over)	2,5 kali
4.	Rasio Profitabilitas	
	ROE (<i>Return on Equity</i>)	40 %

Sumber : Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan.

G. Kerangka Pikir

1. Gambar Skema Kerangka Pikir



H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:” Diduga bahwa kinerja keuangan Kurnia Tour and Travel di Gowa selama 2011-2014 mengalami penurunan”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kurnia Tour and Travel di Gowa, dalam melakukan penelitian waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini direncanakan kurang lebih dari 2 (dua) bulan, yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2016.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) . Metode ini dilakukan dengan cara membaca atau mempelajari buku-buku literatur yang erat kaitannya dengan penulisan proposal ini.
2. Penelitian Lapangan (*field Research*) meliputi :
 - a. Observasi dilakukan dengan menetapkan sasaran pengamatan terlebih dahulu. Sasaran pengamatan meliputi unit-unit usaha yang menunjang kemajuan usaha Kurnia Tour and Travel.
 - b. Interview atau wawancara adalah merupakan suatu metode yang dilakukan dengan jalan wawancara langsung dengan manajer travel, dan sejumlah anggotanya yang berhubungan dengan penulisan proposal ini.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penulisan ini, jenis data yang digunakan adalah :

- a. Data kuantitatif adalah data dari perusahaan yang berupa angka-angka.
- b. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik lisan ,aupun tulisan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam instansi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta bahan-bahan tertulis lainnya dari instansi yang bersangkutan yang erat hubungannya dengan penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Metode dan teknik Analisis yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio-rasio keuangan kurnia Tour and Travel di Gowa dari tahun buku 2011 sampai dengan tahun buku 2014, yang meliputi kelompok :
 - a. Rasio likuiditas
 - Rasio Lancar

- Rasio Cepat
- b. Rasio solvabilitas atau leverage
 - Debt equity rasio
 - Debt/total asset rasio
- c. Rasio aktivitas
 - Perputaran persediaan (inventory turn over)
- d. Rasio profitabilitas
 - ROE (*Return On Equity*)

E. Defenisi Operasional

Berikut ni merupakan uraian definisi operasional dari variabel-variabel yang fikemukakan yaitu :

1. Evaluasi adalah proses penilaian dalam perusahaan sebagai proses pengukuran akan evektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.
2. Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menyampaikan informasi keuangan yang dipercayai kepada pihak yang berkepentingan
3. Kinerja keuangan adalah hasil kinerja yang dicapai oleh perusahaan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas.
4. Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang

diukur dengan rasio lancar, rasio kas, dan rasio working capital to total asset.

5. Rasio aktivitas digunakan dalam mengetahui kewajiban perusahaan dalam menggunakan dana-dana aktiva secara efektif yang diukur dengan perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.
6. Rasio leverage digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang yang diukur dengan rasio *debt to asset* dan rasio total *debt to equity*.
7. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan untuk menghasilkan laba yang diukur dengan net profit margin, ROI dan ROE.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Kurnia Tour and Travel

Kurnia Tour and Travel dibangun pada tahun 2001 yang bergerak dibiro perjalanan yang meliputi tiket pesawat dan kapal laut, pengiriman barang, melayani Tour (dalam dan luar negeri). Mampu melayani kebutuhan jasa perjalanan dan pengadaan barang lainnya sehingga perusahaan ini dapat berjalan dan berkembang dengan baik hingga saat ini.

Melihat semakin pesatnya perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan pola bentuk dan sifat kegiatan serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat perkembangan itu sendiri, pariwisata merupakan industry gayabaru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam Negara penerima wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks meliputi industri-industri seperti :kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportas. Sebagai industry jasa yang digolongkan sebagai industry ketiga, pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan kebijakan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan meningkatnya pertumbuhan wisata di masa yang akan datang.

Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Republik Indonesia dalam mendapatkan devisa Negara. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata ke Indonesia. Dan program ini dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia. Sehubungan dengan hal ini tersebut diatas menarik minat Kurnia Tour and Travel yang bergerak dalam bidang biro perjalanan wisata untuk turut serta menjadi pelaku mitra kerja bagi pemerintah di dalam mensukseskan program-program pemerintah sehubungan dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Indonesia. Dengan sumber daya manusia dan pengalaman yang kami miliki kami berkeyakinan dan mampu untuk mengembangkan Kurnia Tour and Travel menjadi salah satu perusahaan biro perjalanan wisata yang dapat menjadi mitra pemerintahan didalam menjalankan program-program dari pemerintah serta memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen atau pelanggan dengan mengedepankan profesionalisme.

B. Visi dan Misi Perusahaan

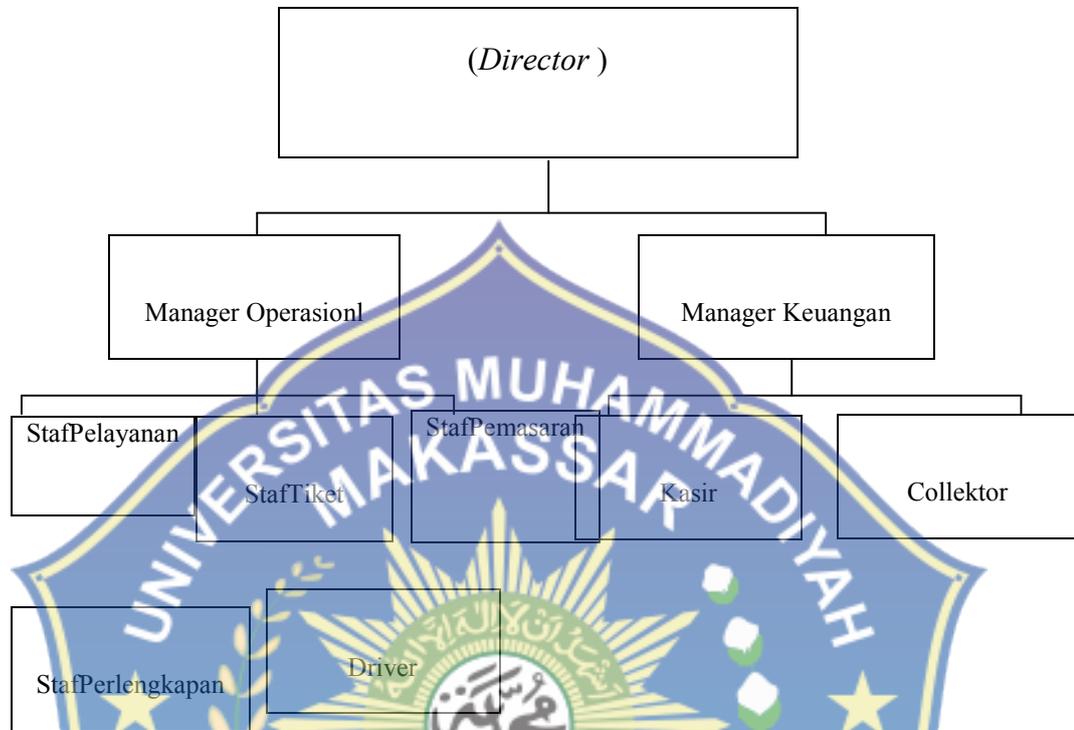
1. Visi dari Kurnia Tour and Travel adalah :memberikan jasa pelayanan yang baik dan berkualitas secara konsisten kepada masyarakat melalui produk dan layanan yang baik dan optimal.
2. Misi Kurnia tour and Travel sebagai berikut :
 - a. Memberikan solusi kepada pelanggan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang jasa dan pengadaan barang.

- b. Memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cepat, aman dan terpercaya
- c. Memelihara dan mengembangkan nama baik perusahaan di mata masyarakat.

C. Struktur Perusahaan Kurnia Tour and Travel

Untuk melaksanakan semua kegiatan dan pelayanan yang diberikan oleh Kurnia Tour and Travel, agar dapat berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan adanya struktur, tatanan yang mengatur dan memberikan pedoman kepada seluruh personalia atau karyawan agar dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab yang dipimpinya. Untuk itu, diperlukan adanya suatu struktur organisasi yang memperlihatkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian untuk menciptakan suatu hubungan kerja yang harmonis, efektif dan efisien antara atasan dan bawahan (karyawan) pengorganisasian merupakan salah satu pengolahan manajemen untuk mengatur seluruh sumber yang diperlukan atau dibutuhkan perusahaan dalam perusahaan harus jelas adanya pembagian pekerjaan, gambaran hubungan antara atasan dengan bawahan, tugas serta tanggung jawab. Dengan pengorganisasian yang baik maka segala sesuatu yang telah ditetapkan, direncanakan oleh perusahaan tercapai secara maksimal. Dilihat dari bentuk dan susunannya, organisasi Kurnia Tour and Travel dapat digolongkan dalam bentuk organisasi *line and staf*. Dalam struktur organisasi yang berbentuk *line* kekuasaan dan tanggung jawab berjalan dari pucuk pimpinan kebawah sesuai bagian-bagian sebagai berikut :

STRUKTUR PERUSAHAAN KURNIA TOUR & TRAVEL



D. Job Description

Kurnia Tour and Travel mempunyai struktur perusahaan yang memiliki jabatan dan pekerjaannya masing-masing. Berikut adalah susunan dan penjelasannya :

1. *Director*

Director merupakan pendiri dari perusahaan yang merupakan pemegang saham terbesar dari Kurnia dan juga merupakan salah satu *tour guide* yang handal dan berpengalaman dalam bidang *traveling*.

2. Manager Keuangan

Kepala bagian keuangan yang bertugas mengurus bentuk keuangan Kurnia Tour and Travel dalam operasional, mengkoordinasi semua kegiatan pencatatan pembukuan sampai dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan, mencatat pengeluaran kas kecil, mencatat penerimaan hasil penjualan dan mengatur bukti-bukti pembelian.

a. Kasir

Membantu kepala akunting dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran serta membuat jurnal pembukuan.

b. Collector

Memantu dalam melakukan kemudahan untuk penagihan hutang customers.

3. Manager Operasional

Adapun tugas dan tanggung jawabnya manager operasionalnya itu :

- Membantu tugas-tugas direktur utama
- Mewakili direktur utama apabila berhalangan
- Mengatur dan mengawasi kegiatan operasional tiket and tour
- Mengatur pengeluaran dana perusahaan harian
- Melaporkan perbandingan penjualan dibulan yang sama pada tahun yang berbeda, pada bulan ini dan yang akan datang.

a. Staf Pelayanan

- Menyapa konsumen pada saat mau membeli tiket
- Memberikan informasi kepada konsumen.
- Menanyakan dan mencatat keperluan dari konsumen
- Memberikan penjelasan terhadap keperluan dari konsumen

b. Staf Tiket

Memiliki tugas untuk membantu *costumer* dalam mengetahui jadwal maupun harga pesawat, membuat *travel voucher* dan membuat *invoice*.

c. Staf Pemasaran

Kepala bagian tiket bertugas sebagai pengatur dan yang mengurus bagian dalam pemesanan tiket untuk local maupun internasional.

d. Staf Perlengkapan

- Membuat laporan pelaksanaan kegiatan perjalanan
- Memberi bantuan untuk keperluan pelayanan
- Mengatur persiapan rapat, pertemuan untuk tamu yang memerlukan pelayanan.

e. Driver

Membantu dalam mengantar seluruh staff perusahaan bila ada keperluan keluaran dan mengantar barang serta membantu tamu ke bandara bila ada perjalanan wisata.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Untuk mengetahui gambaran perkembangan kemajuan keuangan Kurnia tour and travel di gowa dibawah ini disajikan data atau neraca dan laporan hasil usaha (Laporan R/L) Kurnia Tour and Travel di gowa dari tahun 2011 sampai dengan tahun buku 2014 sebagaimana dilihat sebagai berikut :

1. Pembahasan dan Analisis

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian khususnya data tentang laporan keuangan Kurnia Tour and travel di gowa yang terangkum dalam neraca dan laporan hasil usaha (R/L) selama 4 tahun buku yakni dari tahun buku 2011 hingga tahun buku 2014 maka dapat dihitung rasio keuangan sebagai berikut :

Perhitungan Rasio-Rasio keuangan kurnia Tour and Travel Di Gowa

Rasio-Rasio keuangan Kurnia Tour and Travel di Gowa yang dihitung meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Keuangan Tahun 2011

Berdasarkan neraca dan laporan sisa hasil usaha KURNIA TOUR AND TRAVEL. Maka dapat dihitung rasio-rasio sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

- Dihitung sebagai rasio lancar

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{339.661.000}{620.221.000} \times 100 \% \\ &= 54 \% \end{aligned}$$

- Dihitung sebagai rasio cepat

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{339.661.000 - 40.000.000}{620.221.000} \times 100 \% \\ &= 48 \% \end{aligned}$$

b. Rasio Solvabilitas atau leverage

- Dihitung sebagai rasio solvabilitas atau leverage

$$\begin{aligned} \text{Rasio Solvabilitas} &= \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{645.511.000}{808.861.000} \times 100 \% \\ &= 79 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang} &= \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{645.511.000}{808.861.000} \times 100 \% \\ &= 79 \% \end{aligned}$$

c. Rasio Aktivitas

- Dihitung sebagai perputaran persediaan

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \\ &= \frac{110.000.000}{40.220.000} \\ &= 2.73 \text{ kali} \end{aligned}$$

d. Rasio Profitabilitas

- Dihitung sebagai hasil pengembalian modal sendiri

$$\begin{aligned} \text{Hasil pengembalian atas modal} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% \\ &= \frac{120.000.000}{163.350.000} \times 100 \% \\ &= 73 \% \end{aligned}$$

2. Rasio Keuangan Tahun 2012

Berdasarkan neraca dan laporan sisa hasil usaha KURNIA TOUR AND TRAVEL. Maka dapat dihitung rasio-rasio sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

- Dihitung sebagai rasio lancar

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{313.677.000}{705.121.000} \times 100 \% \\ &= 44 \% \end{aligned}$$

- Dihitung sebagai rasio cepat

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{313.677.000 - 50.000.000}{705.121.000} \times 100 \% \\ &= 37 \% \end{aligned}$$

b. Rasio Solvabilitas atau leverage

- Dihitung sebagai rasio solvabilitas atau leverage

$$\begin{aligned} \text{Rasio Solvabilitas} &= \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.145.121.000}{1.293.100.000} \times 100 \% \\ &= 88 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang} &= \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.145.121.000}{1.293.100.000} \times 100 \% \\ &= 88 \% \end{aligned}$$

c. Rasio Aktivitas

- Dihitung sebagai perputaran persediaan

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \\ &= \frac{125.000.000}{50.210.000} \\ &= 2.48 \text{ kali} \end{aligned}$$

d. Rasio Profitabilitas

- Dihitung sebagai hasil pengembalian modal sendiri

$$\begin{aligned} \text{Hasil pengembalian atas modal} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \% \\ &= \frac{125.000.000}{148.653.000} \times 100 \% \\ &= 84 \% \end{aligned}$$

3. Rasio Keuangan Tahun 2013

Berdasarkan neraca dan laporan sisa hasil usaha KURNIA TOUR AND TRAVEL. Maka dapat dihitung rasio-rasio sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

- Dihitung sebagai rasio lancar

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{354.550.000}{1.150.050.000} \times 100 \% \\ &= 30 \% \end{aligned}$$

- Dihitung sebagai rasio cepat

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{354.550.000 - 50.000.000}{1.150.050.000} \times 100 \% \\ &= 26 \% \end{aligned}$$

b. Rasio Solvabilitas atau leverage

- Dihitung sebagai rasio solvabilitas atau leverage

$$\begin{aligned} \text{Rasio Solvabilitas} &= \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{2.250.000.000}{2.438.300.000} \times 100 \% \\ &= 92 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang} &= \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{2.250.050.000}{2.438.300.000} \times 100 \% \\ &= 92 \% \end{aligned}$$

c. Rasio Aktivitas

- Dihitung sebagai perputaran persediaan

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{135.000.000}{50.150.000} \\ &= 2.69 \text{ kali} \end{aligned}$$

d. Rasio Profitabilitas

- Dihitung sebagai hasil pengembalian modal sendiri

$$\begin{aligned} \text{Hasil pengembalian atas modal} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \% \\ &= \frac{135000.000}{188250.000} \times 100 \% \\ &= 71 \% \end{aligned}$$

4. Rasio Keuangan Tahun 2014

Berdasarkan neraca dan laporan sisa hasil usaha KURNIA TOUR AND TRAVEL. Maka dapat dihitung rasio-rasio sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

- Dihitung sebagai rasio lancar

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{370.500.000}{1.181.150.000} \times 100 \% \\ &= 31 \% \end{aligned}$$

- Dihitung sebagai rasio cepat

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{370.500.000 - 50.000.000}{1.181.150.000} \times 100 \% \\ &= 27 \% \end{aligned}$$

b. Rasio Solvabilitas atau leverage

- Dihitung sebagai rasio solvabilitas atau leverage

$$\begin{aligned} \text{Rasio Solvabilitas} &= \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{2.281.150.000}{2.469.400.000} \times 100 \% \\ &= 92 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang} &= \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{2.281.150.000}{2.469.400.000} \times 100 \% \\ &= 92 \% \end{aligned}$$

c. Rasio Aktivitas

- Dihitung sebagai perputaran persediaan

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \\ &= \frac{140.000.000}{50.220.000} \\ &= 2.78 \text{ kali} \end{aligned}$$

d. Rasio Profitabilitas

- Dihitung sebagai hasil pengembalian modal sendiri

$$\begin{aligned} \text{Hasil pengembalian atas modal} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendir}} \times 100 \% \\ &= \frac{135000.000}{188250.000} \times 100 \% \\ &= 71 \% \end{aligned}$$

B. Analisis Historis

Untuk mengetahui perkembangan keadaan keuangan Kurnia Tour and Travel di Gowa dapat digunakan analisis historis.

1. Rekapitulasi hasil-hasil perhitungan rasio-rasio keuangan Kurnia Tour and Travel di Gowa dari tahun 2011 sampai tahun 2014
2. Analisis perkembangan rasio-rasio keuangan Kurnia Tour and Travel di Gowa (2011-2014)

No	KOMPONEN	PER USAHAAN KURNIA TOUR AND TRAVEL PADA TAHUN 2011 – 2014				PERSENTASE (Rata-rata industry)
		2011	2012	2013	2014	
1	Rasio Likuiditas					
	a. Rasio lancar	54 %	44 %	30 %	31 %	250 %
	b. Rasio cepat	48 %	37 %	26 %	27 %	150 %
2	Rasio solvabilitas					
	a. Debt equity rasio	79 %	88 %	92 %	92 %	100 %
	b. Debt/total aaset rasio	79 %	88 %	92 %	92 %	50 %
3	Rasio Aktivitas					
	Perputaran persediaan (<i>inventory turn over</i>)	2.73 kali	2.48 kali	2,69 kali	2,78 kali	2,5 kali
4	Rasio profitabilitas					
	ROE (<i>return on equity</i>)	73 %	84 %	71 %	71 %	40 %

--	--	--	--	--	--	--

Dari rangkuman atau rekapitulasi perhitungan rasio-rasio keuangan Kurnia Tour and Travel dari tahun buku 2011 sampai dengan tahun buku 2014, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas Kurnia Tour and Travel disajikan dalam 2 (dua) jenis yaitu rasio lancar dan rasio cepat. Kedua jenis rasio ini paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi/pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas Kurnia Tour and Travel pada tahun 2011 tergolong rendah yakni rasio lancar 54 % , sedangkan rasio cepat hanya 48 % . Jika dibandingkan dengan rasio-rasio penilaian yang ditetapkan oleh Kurnia Tour and Travel untuk menilai kesehatan Travel yaitu untuk rasio likuiditas paling rendah 1,25 % . Maka rasio likuiditas Kurnia Tour and Travel baik rasio lancar maupun terhadap rasio cepat tergolong rendah (kurang sehat). Penyebab rendahnya rasio likuiditas disebabkan karena disamping krisis moneter yang menyebabkan harga-harga sangat berfluktuasi tinggi, pada tahun 2012 rasio likuiditas Kurnia Tour and Travel semakin turun yakni rasio lancar sebesar 44 % dan rasio cepat sebesar 37% . Kurangnya rasio

likuiditas dipengaruhi oleh karena disamping kurangnya pembelian walaupun masih rendah jumlahnya, juga disebabkan karena kebijakan pengurus untuk lebih efektif dalam pengadaan kebutuhan anggota. Jika dibandingkan dengan rasio standar yang ditetapkan oleh travel, maka rasio likuiditas Kurnia Tour and Travel sudah tergolong baik. Namun jika dibandingkan dengan rasio-rasio likuiditas Kurnia Tour and Travel masih tergolong rendah. Pada tahun buku 2013 rasio likuiditas kurnia Tour and Travel semakin turun yakni rasio lancar 30 % , sedangkan rasio cepatnya sebesar 26 % . Membaiknya rasio likuiditas disebabkan karena piutang kepada penjualan dan tour semakin bertambah, yang bertumbuh setiap bulan dan volume penjualan tiket semakin meningkat. Selain dari perbaikan usaha pengurus juga senantiasa menjaga agar beban usaha travel tidak terlalu tinggi. Pada tahun 2014 rasio likuiditas sama dengan tahun 2013 semakin menurun yakni rasio lancar 31% , sedangkan rasio cepat 27 % semakin menurun. Kurangnya rasio likuiditas semakin menurun disebabkan karena pengeluaran/pembayaran yang jumlahnya cukup besar.

- b. Rasio solvabilitas atau leverage Kurnia Tour and Travel pada tahun 2011 sangat rendah yakni 79 % artinya setiap Rp 1 hutang hanya dijamin dengan aktiva Rp 1,25 kali. Pada tahun buku 2012 Kurnia Tour and Travel

Di Gowa benar-benar kurang sehat. Besarnya hutang mencapai 76 % dari total Aktiva. Alternatif yang harus ditempuh untuk menghindari keadaan insolvable adalah mengurangi hutang untuk tahun buku berikutnya, dan meningkatkan penjualan tiket. Pada tahun buku 2012 rasio solvabilitas Kurnia Tour and Travel yakni 79 % belum cukup baik jika rasio standar dari Travel yang besarnya 100 % tetapi rendah jika dibandingkan dengan rasio-rasio industry 50 % pada tahun buku 2013-2014, rasio solvabilitas atau leverage Kurnia Tour and Travel sudah cukup baik, yaitu 92 % (2013) 92 % (2014). Sedangkan rasio hutang sama sebesar 92 % (2013 dan 2014) sama Rendahnya rasio hutang tersebut menunjukkan bahwa hutang Kurnia Tour and Travel sedikit aman.

- c. Rasio aktivitas Kurnia Tour and Travel selama tahun 2011 sampai dengan 2014 relatif stabil, atau cukup baik. Khusus untuk tahun buku 2011 rasio aktivitas mencapai 2.73 kali, karena volume penjualan memang cukup tinggi khususnya pada barang-barang kebutuhan yang tergolong kebutuhan sehari-hari. Pada tahun buku 2012 rasio aktivitas 2.48 kali, demikian halnya pada tahun buku 2013 dan tahun buku 2014 rasio aktivitas masing-masing sebesar 2.69 kali dan 2.78 kali. Rasio-rasio tersebut menyimpan persediaan dalam jumlah besar atau berlebihan. Pada

prinsipnya bahwa untuk Travel tidak perlu menyimpan persediaan dalam jumlah besar karena hal itu tidak produktif. Di samping hal tersebut anggota, konsumen, atau pelanggan di Travel. Rasio-rasio industri yaitu 2.5 kali berarti rasio aktivitas Kurnia Tour and Travel termasuk baik artinya selama 4 tahun lebih tinggi dari rasio industri.

- d. Rasio profitabilitas untuk rasio yang dinyatakan sebagai hasil pengembalian atas modal pada kurnia Tour and travel ada kecenderungan semakin membaik dari tahun ketahun. Pada tahun 2011 dan tahun buku 2012 mengalami kenaikan yang diakibatkan dari adanya pengembalian pinjaman yang cukup rendah, 73 % dan 84 % tingginya hasil pengembalian atas modal pada tahun 2011 dan tahun 2012. Sedangkan tahun buku 2013 dan tahun buku 2014 cukup turun 71 % dan 71 % rendahnya hasil pengembalian atas modal pada tahun 2013 dan tahun 2014 akibat dari piutang yang tidak lancar pengembaliannya dan juga akibat dari harga-harga tiket yang tidak menentu.

C. Kesimpulan Analisis

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan dan analisis rasio-rasio keuangan KURNIA TOUR AND TRAVEL di gowa , maka dapat ditarik kesimpulan sementara, yakni sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas KURNIA TOUR AND TRAVEL di gowa yang disajikan ke dalam 2 jenis rasio yaitu rasio lancar dan rasio cepat dengan belum meningkat dari tahun ketahun atau dari tahun buku 2011 sampai dengan tahun buku 2014. Bila dibandingkan dengan rasio standar penilaian kesehatan travel, rasio likuiditas pada tahun buku 2011 berada dibawah rasio standar Travel. Namun pada tahun buku 2012 sampai dengan 2014 rasio likuiditas KURNIA TOUR AND TRAVEL belum cukup baik artinya belum cukup mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sedangkan kalau dibandingkan dengan rasio-rasio industry maka rasio likuiditas masih sama, digolongkan belum cukup aman pada tahun buku 2013 dan tahun 2014 artinya masih berada di bawah rasio-rasio industry (diatas 250 %).
2. Rasio solvabilitas atau leverage KURNIA TOUR AND TRAVEL sangat riskan (rendah) pada tahun 2011 dan tahun buku 2014 artinya jumlah dibawah rasio industry (150 %). Meskipun jumlah hutang mendekati.
3. Rasio aktivitas KURNIA TOUR AND TRAVEL cukup baik karena sejak dari tahun buku 2011 sampai dengan tahun buku 2014 rata-rata berada diatas rasio industry atau 2,5 kali. Dan itu berarti bahwa KURNIA TOUR

AND TRAVEL tidak menyimpan persediaan secara berlebihan karena dianggap tidak produktif.

4. Rasio profitabilitas KURNIA TOUR AND TRAVEL rasio pengembalian atas modal semakin membaik 2 tahun kedepan yaitu dari tahun buku 2011 sebesar 73 % ,tahun buku 2012 sebesar 84 %, pada tahun buku 2013 sebesar 71 % dan tahun buku 2014 sebesar 71 % sedikit menurun rasio profitabilitas akan dapat semakin ditingkatkan jika hutang dapat dikembalikan dalam waktu tidak lama. dilihat dari jumlah rata-rata industry yaitu 40 % maka kurnia travel termasuk lebih tinggi dari rasio industry.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang landasan teori dan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas KURNIA TOUR AND TRAVEL menunjukkan bahwa KURNIA TOUR AND TRAVEL tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar dan rasio cepat pada tahun 2011 hanya dicapai 54 % dan 44 % dan itu sangat membahayakan.
2. Rasio solvabilitas atau rasio hutang KURNIA TOUR AND TRAVEL cukup baik selama 2 (dua) periode tahun buku yakni 2011 dan 2012. Rasio hutang mencapai 79 % (2011) dan 88 % (2012). Namun pada tahun buku 2013 dan tahun 2014 sangat solvable yaitu 92 % (2013 dan 2014). Sama rasio hutang 92 % (2013 dan 2014) dari total Aktiva Travel.
3. Rasio Aktivitas KURNIA TOUR AND TRAVEL sangat baik sejak tahun buku 2011 sampai dengan 2014 rata-rata berada diatas industri 2,5 kali. Pada tahun 2011 dan 2012 rasio aktivitas mencapai 2.73 kali (2011) dan

2.48 kali (2012). Namaun pada tahun buku 2013 dan tahun buku 2014 mencapai 2.69 kali dan 2.78 kali . Maka Kurnia Tour and Travel tidak memiliki persediaan yang berlebihan yang tergolong produktif.

4. Rasio profitabilitas KURNIA TOUR AND TRAVEL yang dinyatakan sebagai hasil pengembalian atas modal cukup baik dan memiliki kecenderungan untuk naik dari tahun ketahun. Pada tahun 2011, 2012, 73 %, 84 %. Agak naik, sedangkan 2013, 2014 sedikit turun, 71 % (2013) dan 71% (2014). Itu berarti lebih tinggi dari pada rata-rata industry 40 %, Ini berarti bahwa penggunaan modal sudah tergolong besar

B. Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan rasio-rasio keuangan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan KURNIA TOUR AND TRAVEL di gowa cukup baik dan cenderung meningkat dari tahun ketahun, walaupun pada tahun tertentu masih didapati rasio-rasio keuangan yang agak rendah. Untuk mengantisipasi hal itu atau untuk meningkatkan kinerja keuangan KURNIA TOUR AND TRAVEL di masa-masa yang akan datang utamanya dalam meningkatkan profit Travel disarankan sebagai berikut :

1. Kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dilakukan dengan nilai aspek keuangan, administrasi, dan operasional.
2. Perusahaan hendaknya mengurangi hutang lancar guna meningkatkan likuiditas perusahaan.





KURNIA TOUR AND TRAVEL

NERACA

POSISI 31 DESEMBER 2011-2014

No	AKTIVA	2011	2012	2013	2014
1	AKTIVA				
	Kas	151.500.000	120.161.000	140.550.000	150.500.000
	Bank	10.150.000	7.263.000	15.500.000	16.500.000
	Piutang	30.111.000	11.250.000	13.500.000	13.500.000
	Penjualan	110.000.000	125.000.000	135.000.000	140.000.000
	Persediaan	40.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000
	Cadangan kerugian	(2.100.000)	-	-	-
	Jumlah Aktiva Lancar	339.661.000	313.677.000	354.550.000	370.500.000
2	Aktiva Tetap				
	Tanah & bangunan	250.000.000	750.000.000	1.750.000.000	1.750.000.000
	Kendaraan	200.000.000	200.000.000	300.000.000	315.000.000
	Inventaris kantor	20.250.000	35.050.000	40.000.000	40.100.000
	Harga perolehan aktiva (akun penyusutan aktiva)	470.350.000 (1.150.000)	- (5.050.000)	- (6.250.000)	- (6.200.000)
	Nilai aktiva tetap	469.200.000	980.100.000	2.083.750.000	2.098.900.000
	Total Aktiva	808.861.000	1.293.100.000	2.438.300.000	2.469.400.000
3	KEWAJIBAN EKUITAS				
	Kewajiban lancar				
	Utang lancar	180.211.000	185.121.000	550.050.000	560.150.000
	Utang bank	440.000.000	520.000.000	600.000.000	621.000.000
	Jumlah kewajiban pendek	620.221.000	705.121.000	1.150.050.000	1.181.150.000
4	Kewajiban jangka panjang				
	Hutang pokok	25.290.000	440.000.000	1.100.000.000	1.100.000.000
	Total kewajiban	645.511.000	1.145.121.000	2.250.000.000	2.281.150.000
5	Ekuitas				
	Modal saham	43.250.000	23.653.000	53.250.000	53.000.000
	Laba bersih	120.000.000	125.000.000	135.000.000	135.000.000
	Jumlah Modal	163.350.000	148.653.000	188.250.000	188.250.000
	Total kewajiban ekuitas	808.861.000	1.293.100.000	2.438.300.000	2.469.400.000

KURNIA TOUR AND TRAVEL

LAPORAN LABA RUGI

DARI TAHUN 2011-2014

Keterangan	2011	2012	2013	2014
1. Pendapatanusaha				
- PenjualanTiket	85.000.000	83.000.000	101.700.000	115.251.000
- Tour	4.250.000	7.255.000	10.021.000	15.250.000
- Total pendapatanusaha	89.250.000	9.025.000	111.721.000	130.501.000
Pengeluaranoperasional				
- Gaji	40.000.000	48.000.000	50.000.000	50.000.000
- Listrik ,air dantelepon	30.000.000	28.550.000	38.000.000	32.000.000
- Bensin, parker, tol	1.800.000	2.000.000	2.200.000	2.000.000
- Kebersihan	600.000	600.000	750.000	750.000
Total pengeluaranoperasional	72.400.000	79.150.000	90.950.000	84.750.000
Pengeluaranlainnya				
- Admin bank	180.000	220.000	220.000	270.000
- Laba/rugibersih	670.000	675.000	31.000	15.481.000

DAFTAR PUSTAKA

- AlwiSyafaruddin, 2002 **alat-alat Analisis** Dalam Pembelian, Edisi Keempat, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Agus, Sartono, 2002, **Manajemen keuangan**: Teori dan Aplikasi, Edisi keempat, Cetakan Pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- DwiPrastowodan Rifka Julianti, 2002, **Analisis Laporan Keuangan (konsep dan Aplikasi)**, Edisi Revisi, Yogyakarta : YPKN.
- Fahmi Irfham, 2012, **Analisa laporan keuangan**, cetakan pertama, penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta.
- R. Agus Sartono, 2001, **Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)**, Edisi Keempat, Cetak ketujuh, Yogyakarta : BPFE, Yogyakarta.
- Ridwan S. Sundjajadan Inge Barlian, 2002, **Manajemen Keuangan Satu**, Edisi Keempat, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Ridwan S. Sundjajadan Inge Barlian, 2002, **Manajemen Keuangan Dua**, Edisi Keempat, Literata Lintas Media, Jakarta.
- S. Munawir, 2003, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2001, **Manajemen keuangan**, Edisi Pertama, Cetak kedua, EKONISIA, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2013, **Manajemen keuangan, (Teori, Konsep, dan Aplikasi)**, Edisi Pertama, Cetak kedua, EKONISIA, Yogyakarta.